

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam suatu negara karena pendidikan mempunyai tujuan utama untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan berfungsi sebagai sebuah proses seseorang dididik agar memiliki kualitas moral dan keahlian yang nantinya akan sangat bermanfaat dalam pembangunan nasional. SDM yang berkualitas, tidak dapat dihasilkan begitu saja dengan mudah, akan tetapi diperlukan adanya pendidikan yang berkualitas pula sebagai sarana untuk memajukan dan meningkatkan kualitas SDM tersebut. Pendidikan yang berkualitas dihasilkan dari sistem pendidikan yang berkualitas dan diperlukan dukungan serta kerjasama dari berbagai pihak, antara lain: pemerintah, guru dan siswa. Siswa memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan karena siswa adalah aktor penting yang menjalankan peran utama dalam pendidikan. Semakin meningkatnya peran siswa dalam pendidikan, maka semakin baik pula kualitas pendidikan tersebut. Motivasi siswa yang tinggi dalam belajar untuk meraih prestasi yang memuaskan menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan.

Motivasi berprestasi siswa sangat dibutuhkan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan belajar. Setiap siswa satu dengan siswa yang lain akan berbeda dalam menyikapi suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas, tergantung dari motivasi berprestasi yang dimiliki siswa. Mulyasa menjelaskan bahwa “Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran karena peserta didik akan belajar dengan sungguh – sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.” Siswa yang memiliki motivasi

berprestasi yang tinggi akan jauh lebih fokus dan berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah akan cenderung pasif dan acuh ketika mengikuti proses pembelajaran.¹

Guru menjadi salah satu komponen penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan guru merupakan titik pusat di dalam tenaga kependidikan yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui proses pembelajaran. Proses belajar mengajar akan menunjukkan hasil apabila peserta didik mendapat motivasi yang tinggi dari guru, oleh karena itu guru harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang nyaman agar siswa mengikuti pelajaran dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses belajar. Hal ini tidak terlepas dari keterampilan guru dalam mengadakan proses pembelajaran yang aktif.

Keterampilan mengajar merupakan suatu kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional dengan demikian keterampilan mengajar berkenaan dengan beberapa kemampuan yang bersifat mendasar dan melekat yang harus dimiliki dan diaktualisasikan oleh setiap guru dalam melaksanakan tugasnya. Keterampilan mengajar guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Melalui penguasaan dan pengimplementasian keterampilan dasar mengajar yang baik, seorang guru akan mampu menciptakan situasi, kondisi, dan lingkungan belajar yang akan mendukung proses belajar yang kondusif. Situasi belajar belajar yang kondusif dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk

¹ Siti Solichah, Sri Witurachmi, Dan Jaryanto, *Pengaruh Persepsi Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa*, Jurnal Tata Arta, Vol. 3, No. 1, April 2017, 111.

melakukan proses belajar secara optimal yang tentunya akan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.²

Rendahnya motivasi belajar siswa seringkali dikaitkan sebagai dampak dari kurang menguasainya guru dalam proses belajar mengajar. Kualitas keterampilan mengajar guru yang masih kurang baik, membuat siswa merasa bosan dan menganggap pelajaran menjadi jenuh, sehingga mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah. Dengan memiliki keterampilan mengajar yang baik seperti: Terampil dalam membuka dan menutup pelajaran, Terampil bertanya, Terampil memberi penguatan, Terampil mengadakan variasi, Terampil menjelaskan, Terampil membimbing diskusi kelompok kecil dan perorangan, Terampil mengelola kelas.

Maka, guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran tentu akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa itu sendiri.³

Untuk proses belajar mengajar yang kondusif perlu didorong oleh motivasi belajar. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan". Menurut Hamzah terdapat enam indikator motivasi belajar, diantaranya adalah: Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan dan cita-cita

² Hades Martua P. Purba, Anton Sitepu, dan Patri Janson Silaban. " Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika. Universitas Katolik Santo Thomas Indonesia, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol. 6, No. 2, Desember 2020, 244

³ Megawati Palentina Pasaribu, Darinda Sofia Tanjung, Dewi Azelina, *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas V SDN 04 Pangkatan*, *Jurnal Education*, Vol. 6, No. 2, Desember 2020, 377.

masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.⁴

Jadi motivasi yang kuat pada diri siswa dalam proses pembelajaran akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa dan secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.⁵

Mengajar yang baik akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa akan berantusias dalam belajar dan mencapai tujuan dari proses pembelajarannya. Hal ini sangat wajar sebab motivasi belajar yang akan diperoleh dan dicapai siswa sangat tergantung dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki guru maupun motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka asumsi dasar sementara yang dapat penulis ambil adalah bahwa dengan adanya keterampilan guru yang baik dalam kegiatan belajar maka motivasi belajar yang dicapai siswa juga akan tinggi. Hasil survei yang dilakukan oleh penulis pada hari senin tanggal 28 Maret 2022 dikelas VIII MTsN 2 Kota Kediri dengan jumlah 456 siswa, penulis melakukan observasi sebagai berikut: Masih terdapat kesenjangan dalam proses pembelajaran yang terjadi, hal ini dapat terlihat dari beberapa siswa motivasi belajarnya kurang, sebagian siswa cenderung malas-malasan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, Siswa kurang kondusif dalam kelas dan lebih membuat kegaduhan dengan bermain-main dengan siswa yang lain, hal ini pun terlihat

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 23.

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 71.

kurang kontrol dari para dewan guru dan menjadikan hasil belajar rendah, Guru hanya lebih sering memberi tugas dan ceramah sehingga dalam penyampaian materi pembelajarannya tidak sesuai antara isi materi yang disampaikan dengan metode belajar yang harus digunakan, hal inilah yang banyak menyebabkan siswa tidak memperhatikan apa yang sedang diajarkan ketika proses pembelajarannya berlangsung dan Proses pembelajaran guru terkesan kurang terampil dalam memberikan variasi penyampaian materi pembelajaran, dalam penyampaian pembelajaran juga guru terkesan monoton dalam penyampaian materi.

Sehubungan dengan hal diatas dapat dilihat bahwa ada kesenjangan antara keterampilan mengajar guru dalam kegiatan pembelajaran dengan motivasi belajar siswa, dimana seharusnya guru harus mampu memilih metode dan memberikan rangsangan terhadap siswa agar siswa dapat termotivasi dalam belajarnya, karena apabila siswa telah termotivasi dalam belajar maka siswa akan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga wujud keterampilan yang dilakukan saat ini seperti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, guru harus menjelaskan kepada peserta didik dan memberikan motivasi kepada siswa.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap siswa MTsN 2 Kota Kediri dengan judul **“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur’an Hadist Siswa Kelas VIII Di MTsN 2 Kota Kediri”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru Al-Qur’an Hadist kelas VIII di MTSN 2 Kota Kediri?

2. Bagaimana motivasi belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTSN 2 Kota Kediri?
3. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTSN 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru Al-Qur'an Hadist kelas VIII di MTSN 2 Kota Kediri.
2. Untuk menjelaskan motivasi belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTSN 2 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTSN 2 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk memberikan masukan dan diharapkan dapat menjadi rujukan dalam memperluas khazanah keilmuan tentang peningkatan keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar, terutama bagi siswa MTSN 2 Kota Kediri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Dapat membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalitas guru dan memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

b. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan atau informasi bagi siswa agar selalu giat dalam mengikuti setiap proses belajar mengajar sehingga motivasi belajar siswa lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan ilmu dan membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada tempat yang diteliti.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara dari suatu permasalahan yang harus diuji kebenarannya dengan penelitian ilmiah. Dapat dikatakan demikian, karena jawaban tersebut masih berdasarkan pada teori yang relevan, sebelum dilakukan pengumpulan dan analisis data yang menjadi fakta empirik dari sebuah permasalahan.⁶

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTSN 2 Kota Kediri.

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTSN 2 Kota Kediri.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 63.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah anggapan atau dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya.⁷ Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Semakin tinggi persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru, maka semakin tinggi motivasi belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTSN 2 Kota Kediri.
2. Semakin rendah persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, maka semakin rendah motivasi belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTSN 2 Kota Kediri.

G. Penelitian Terdahulu

1. Keterampilan mengajar guru
 - a. Penelitian oleh Muhamad Riza Fahlevi (2014), meneliti tentang “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPKT dengan minat Belajar Siswa”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simpel random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan kelas VIII MTs Yapina sedangkan sampelnya 23 orang siswa dari kelas VII dan 22 orang dari kelas VIII. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi siswa kepada mahasiswa PPKT terkait kemampuan mengajar yang dimiliki oleh mahasiswa PPKT sangat kuat dampaknya bag minat belajar siswa di MTs Yaspina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai r hitung sebesar 0,72 dan termasuk kategori kuat (nilai r hitung pada rentang 0,60-0,799) dengan nilai KD sebesar 52% dan t hitung 9,8%. Dengan demikian terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara

⁷ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 57.

persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPKT dengan minat belajar siswa di MTs Yaspina

- b. Jurnal yang ditulis oleh Siti Solichah dkk dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa”⁸ Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif hubungan kausal. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi tahun pelajaran 2016/2017. Hasil Jurnal ini adalah Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap motivasi berprestasi siswa (t hitung $>$ t tabel atau $4,662 > 1,986$) dengan nilai signifikansi 0,000,

Perbedaan dari jurnal ini adalah Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel jenuh.

2. Motivasi belajar siswa

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Ma’arif 13 Hargomulyo Lampung Timur”⁹. Dalam penelitian ini muncul masalah yang berkenaan dengan motivasi belajar siswa MTs Ma’arif 13 Hargomulyo Lampung Timur. Ditandai dengan kurangnya capaian nilai yang tidak memenuhi syarat KKM, hal ini disebabkan karena kurangnya kompetensi guru dalam melakukan proses pembelajaran. Sedangkan penelitian yang hendak penulis lakukan adalah Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata

⁸ Siti Solichah, dkk, “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa”, Jurnal Tata Arta, Vol 3, No. 1, April 2017.

⁹ Khusnul Khotimah, “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTS Ma’arif 13 Hargomulyo Lampung Timur 2016/2017” (Lampung, IAIN Metro, 2017), 55

Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Negeri 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa masing-masing pembahasan sangat berkaitan. Akan tetapi terlihat adanya perbedaan yang mendasar mengenai permasalahan yang penulis lakukan. Dimana perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian yang relevan membahas tentang kompetensi profesional guru secara menyeluruh yang di dalamnya menyangkut kompetensi keterampilan guru dalam mengajarkan tetapi dalam penelitian yang hendak penulis lakukan dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada masalah kompetensi guru yang lebih spesifik yaitu keterampilan dalam mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Husna Faizatul Umniah yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma’arif 1 Punggur”¹⁰ Hasil Penelitian diketahui bahwa sebanyak 16 siswa atau 44,45% siswa menjawab bahwa motivasi belajarnya cukup, dan terdapat 20 siswa dari 36 siswa yang hasil belajarnya tergolong baik. Adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dibuktikan dengan diperolehnya harga rxy sebesar (rxy) 0,665 yang berada pada kategori kuat. Kemudian dilakukan uji t, dan diperoleh harga t hitung > t tabel = 5,192 > 2,042, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa “Ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI Madrasah Aliyah Ma’arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019”.

¹⁰ Husna Faizatul Umniah, *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma’arif 1 Punggur*, (Metro: IAIN Metro, 2018).

Dalam skripsi yang ditulis Husna terdapat perbedaan yakni terletak pada mata pelajaannya, lokasi atau tempat penelitian dan juga teknik analisis data.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Faridah dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Metode Penugasan Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Muara Enim”¹¹ Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa melalui metode penugasan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas IV MIN 1 Muara Enim keadaan sebelum perbaikan jumlah siswa yang mencapai motivasi belajar siswa > 75 baru mencapai 8 orang (27,59%). Kemudian meningkat menjadi 12 orang (41,38) pada siklus I menjadi 25 orang (74,28) pada siklus II, kemampuan tersebut meningkat kembali pada siklus III menjadi 33 orang (94,28%).

Dalam skripsi yang ditulis oleh saudari Farida terdapat perbedaannya yakni terletak pada teknis analisis data, mata pelajarannya dan juga lokasi atau tempat penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada masalah kompetensi guru yang lebih spesifik yaitu keterampilan dalam mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa

H. Definisi Operasional

1. Persepsi

Persepsi adalah kegiatan yang melibatkan alat indera dan menilai objek-objek yang ditangkap dalam bentuk fisik maupun social.

2. Keterampilan mengajar guru

¹¹ Faridah, *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Metode Penugasan Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Muara Enim*, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang, 2010), hlm VI.

Keterampilan guru dalam memperagakan berbagai keterampilan secara utuh dalam kegiatan belajar mengajar. Macam-macam keterampilan mengajar guru meliputi: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

3. Motivasi belajar

Motivasi adalah suatu dorongan atau semangat diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar supaya dapat memperoleh prestasi yang lebih baik. Macam-macam motivasi belajar antara lain: Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.